

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI  
TARI (KUALA DELI) DI SMK ISLAM TERPADU  
TEBUIRENG 3 KERITANG TEMBILAHAN PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH:**

**SUSMA  
146711279**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2020**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI  
(KUALA DELI) DI SMK ISLAM TERPADU TEBUIRENG 3 KERITANG  
TEMBILAHAN PROVINSI RIAU**

Oleh

Susma

NPM 146711279

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler implementasi seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau ini yaitu untuk mengembangkan potensi siswa yang meliputi bakat, minat dan kreativitas, serta untuk lebih mengenalkan tari tradisional kepada siswa dan untuk meningkatkan kepribadian siswa yang lebih baik yaitu mencakup kepada kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan kerja sama antar teman. Jadwal latihan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau yaitu 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis jam 14.00-16.00 wib. Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini yaitu tentang sejarah tari Kuala Deli, gerak dasar tari Kuala Deli dan ragam gerak tari Kuala Deli. Seni tari Kuala Deli ini pelaksanaannya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau di kelas X dan XI digelar sebanyak lima kali pertemuan. Sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau adalah ruang kelas untuk kegiatan latihan, speaker dan handphone. Hasil Evaluasi dan penilaian dari 6 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari 1 orang siswa mendapatkan nilai 85 predikat A dan 5 orang siswa lainnya yg mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapat nilai 80 dengan predikat B. Maka dari hasil penilaian dapat dikatakan bahwa pembina telah berhasil mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetap berjalan dengan baik karena pelatih mampu membangun suasana sehingga siswa merasa nyaman dan juga gembira dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Tari Kuala Deli

# **IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF DANCE ARTS (KUALA DELI) IN ISLAMIC VOCATIONAL SCHOOL INTEGRATED TEBUIRENG 3 TEMBILAHAN RIAU PROVINCE**

By

Susma

NPM 146711279

## **ABSTRACT**

This study aims to describe the implementation of extracurricular activities in the implementation of dance (Kuala Deli) in the Integrated Islamic Vocational School Tebuireng 3 Keritang Tembilahan, Riau Province. This type of research is qualitative with descriptive methods. Data collection techniques in this study were obtained through Observation, Interview and Documentation. The purpose of the dance extracurricular activities at the Integrated Islamic Vocational School Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Riau Province is to develop students' potentials which include talents, interests and creativity, as well as to further introduce traditional dance to students and to improve students' personalities better to include students discipline, a sense of responsibility and cooperation between friends. Training schedule for the implementation of dance extracurricular activities in Tebuireng 3 Integrated Islamic Vocational School Keritang Tembilahan, Riau Province, once a week, on Thursday at 14.00-16.00 WIB. The material provided in this dance extracurricular activity is about the history of Kuala Deli dance, the basic movements of Kuala Deli dance and the variety of Kuala Deli dance movements. The Kuala Deli dance was conducted using lecture and demonstration methods, dance extracurricular activities (Kuala Deli) in the Integrated Islamic Vocational School Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Riau Province in class X and XI held five times. Facilities and infrastructure for the implementation of dance extracurricular activities in Tebuireng 3 Integrated Islamic Vocational School Keritang Tembilahan, Riau Province are classrooms for training, speaker and handphone activities. Evaluation and assessment results of 6 students who participated in dance extracurricular activities 1 student received 85 grades A and 5 other students who participated in dance extracurricular activities scored 80 with B. achieve the objectives of Kuala Deli dance extracurricular activities.

It can be concluded that the dance extracurricular activities continue to run well because the trainer is able to build an atmosphere so that students feel comfortable and also happy in the implementation of dance extracurricular activities in the Integrated Islamic Vocational School Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Riau Province.

Keywords: Extracurricular, Kuala Deli Dance

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang”. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita haturkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W dengan mengucapkan “*Allahumma solli' alasyaidina Muhammad wa'alla alii syaidina Muhammad*”. Semoga arwahnya dan para sahabatnya mendapat lindungan Allah S.W.T Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima secara terbuka berbagai kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. HJ. Sri Amnah S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-UIR).
2. Drs. Hj. Tity Hastuti M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Perkuliahan dan PLT Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-UIR) yang telah banyak memberikan kemudahan dan motivasi dalam perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal administrasi selama perkuliahan.

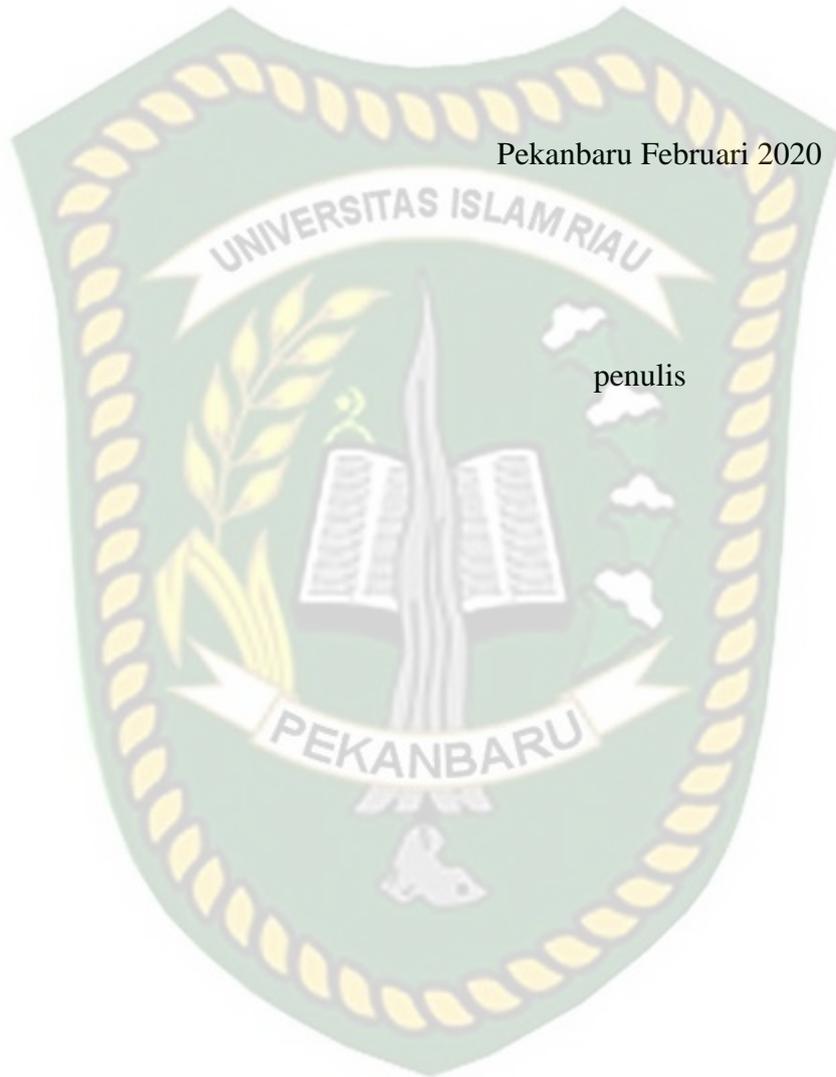
4. Drs. Daharis S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Dr. Hj. Tengku Ritawati S.Sn., M.Pd., selaku pembimbing utama yang banyak menyumbang tenaga, dan pikiran serta meluangkan waktu untuk penulis sehingga skripsi ini selesai, yang juga telah banyak memberikan kemudahan dan motivasi dalam perkuliahan
6. Evadila S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga skripsi ini bisa selesai dengan sesempurna mungkin.
7. Serta Bapak/Ibu dosen Program Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberi ilmu dan pemikiran selama proses perkuliahan.
8. Terimakasih kepada bapak Trimo Priyanto S.P., selaku kepala sekolah SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3.
9. Atikah Nurinsani dan Sri Endang Yulianti., selaku Guru Pembina sekaligus Pelatih Ekskul yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan observasi untuk bahan skripsi dan juga kepada seluruh Majelis Guru SMK Islam Terpadu Tebuireng 3.
10. Terimakasih kepada kedua orangtua, abang, kakak serta keluarga yang selalu memberikan dukungan baik doa, semangat maupun materi dalam membantu penyusunan skripsi.

Akhir salam, penulis memanjatkan doa semoga Allah S.W.T membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan

melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi skripsi yang baik dan berguna.

Pekanbaru Februari 2020

penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler .....	9
2.2 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	10
2.2.1 Tujuan.....	10
2.2.2 Materi .....	11
2.2.3 Metode.....	12
2.2.4 Sarana dan Prasarana.....	12
2.2.5 Penilaian / Evaluasi .....	12
2.3 Teori Tari.....	13
2.4 Kajian Relevan .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Subjek Penelitian.....	19
3.4 Jenis dan Sumber.....	20
3.4.1 Data Primer .....	20
3.4.2 Data Sekunder .....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5.1 Teknik Observasi.....	22
3.5.2 Teknik Wawancara.....	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	25
3.6 Teknik Analisis Data .....	25

<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Temuan Umum .....	29
4.1.1 Gambaran Umum SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	29
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	30
4.1.2.1 Visi SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	30
4.1.2.2 Misi SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	30
4.1.2.3 Tujuan SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	30
4.1.3 Seragam SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	31
4.1.4 Struktur Organisasi SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	32
4.1.5 Sarana dan Prasarana SMK Iskam Terpadu tebuireng 3 .....	34
4.2 Temuan Khusus .....	36
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang .....	36
4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang .....	37
4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang .....	38
4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang .....	52
4.2.5 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang .....	55
4.2.6 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Hambatan .....	66
5.3 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Guru SMK Iskam Terpadu tebuireng 3.....	32
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMK Iskam Terpadu tebuireng 3.....	34
Tabel 3. Nilai Evaluasi Siswa Untuk Aspek Wiraga dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari .....	57
Tabel 4. Nilai Evaluasi Siswa Untuk Aspek Wirama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari .....	58
Tabel 5. Nilai Evaluasi Siswa Untuk Aspek Wirasa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari .....	59
Tabel 6. Penilaian Individu .....	60
Tabel 7. Tingkat Kemampuan.....	62
Tabel 8. Format Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Seni Tari .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	26
Gambar 2	: Siswa Melakukan Gerak Olah Tubuh .....	40
Gambar 3	: Pelatih Memperagakan Gerak Tari Kuala Deli .....	43
Gambar 4	: Siswa Melakukan Gerakan Tari Kuala Deli.....	45
Gambar 5	: Siswa Melakukan Gerakan Tari Kuala Deli.....	48
Gambar 6	: Siswa Melakukan Gerakan Tari Kuala Deli.....	50
Gambar 7	: Siswa Melakukan Gerakan Tari Kuala Deli.....	51
Gambar 8	: Speaker dan Handphone Yang Menunjang Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Merupakan Milik Pelatih .....	55
Gambar 9	: Ruang Kelas Yang Digunakan Untuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa. Melalui tahap-tahap pendidikan yang berkualitas melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan diteruskan di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuhkan potensi manusia melalui kegiatan pengajaran.

Menurut Wibowo dalam jurnal Prasena Arisyanto dkk (2018), Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pendidikan, seni, dan teknologi yang sangat pesat, hal ini berpengaruh terhadap berbagai aspek. Salah satunya terhadap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perbedaan keduanya ini dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan serta evaluasi dan criteria keberhasilan. Untuk itu adanya program yang disesuaikan untuk mengembangkan iklim belajar mengajar yang diadakan di luar

jam pelajaran yang dikenal dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh seorang guru ekskul.

Ekstrakurikuler menurut Muhaimin (2011:74) adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah ataupun madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009:286) dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah, diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar jam sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan atau penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai macam mata pelajaran.

Menurut Sunarto (2008:17) mengatakan bahwa bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat. Sebaliknya, bakat tidak dapat berkembang sama sekali manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan dan pemupukan yang menyentuhnya.

Harapan yang ingin dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dalam memberi pembinaan dan pelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang

berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pada sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan peranan guru yang professional sangat dibutuhkan, disamping guru bertugas sebagai tenaga pengajar dalam bidang intrakurikuler juga dapat melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan keterampilan siswa didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, subansi kegiatan, pelaksanaan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya, waktu dan tempat.

Tujuan dari pengembangan dan pembangunan seni budaya nasional maka perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus bangsa untuk mengenal, memelihara, membina, melaksanakan, membangun dan meningkatkan seni budaya itu sebagai usaha dalam memperkuat persatuan bangsa. Pengembangan kebudayaan penerus merupakan sasaran yang tepat bagi pendidikan kesenian saat ini karena kesenian merupakan salah satu unsure kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Hampir disetiap lembaga pendidikan di Riau dari TK, SD, SMP dan SMA telah mencantumkan kesenian daerah sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa. Pelajaran kesenian tidak hanya di pelajari saat jam pelajaran saja, tetapi juga bisa didapatkan diluar jam pelajaran dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sasaran, subttansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan.

SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau berada di jalan Lintas Samudra, Petalongan KM 09, Kecamatan Keritang Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pada tanggal 17 Juni 1999 pada saat itu untuk pertama kali hanya 1 lokal dengan jumlah murid 21 orang dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Irwan. Sekolah ini sekarang dipimpin oleh Trimo Priyanto. Sekolah ini juga menunjang kegiatan diluar jam pelajaran untuk mendukung bakat dan minat siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari program sekolah untuk menunjang kegiatan akademik siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 dengan Sri Endang Yulianti sebagai pelatih ekstrakurikuler seni tari mengungkapkan bahwa tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan evaluasi sebagai berikut:

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya di bidang seni tari, untuk menggali potensi bakat dan minat siswa dalam berolah seni tari, untuk mengapresiasi dan mengekspresikan seni tari pada diri siswa, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan minat siswa dalam kesibukan yang positif, untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni tari terutama tari tradisional melayu dan untuk bisa lebih dekat dengan siswa.

Materi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu materi tentang sejarah tari kuala deli, gerak dasar tari dan ragam gerak tari kuala deli. Materi yang diberikan di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 yaitu memberikan materi latihan yang berpatokan pada kematangan dan kemampuan siswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau yaitu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang mana guru memberikan langsung contoh gerakan tari lalu siswa mengikuti dan mempraktekkannya langsung agar siswa dapat mengingat gerakan dan bersemangat pada saat latihan.

Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu hp, laptop, speaker dan ruang latihan. Di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 masih menggunakan hp, laptop dan speaker dari pelatih karena disekolah ini masih belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk ruang latihan masih menggunakan ruang kelas karena belum ada ruang khusus untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut.

Evaluasi/penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini yaitu melihat kemajuan kemampuan siswa dalam melakukan tari kuala deli. Pelatih memberikan penilaian dalam 3 aspek yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Dalam memberikan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang telah diajarkan, pelatih memberikan arahan untuk menarikan tari kuala deli dengan teknik yang baik dan benar.

Langkah-langkah yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu pertama-tama siswa diberikan pelatihan olah tubuh, setelah itu diberikan materi secara langsung kepada siswa dimana pelatih mencontohkan terlebih dahulu lalu siswa mengikuti dan memperagakan gerakannya dan setelah itu siswa dibagi secara berkelompok dengan membagi beberapa pasang, mempraktekkan gerakan tari Kuala Deli yaitu gerakannya dominan ke gerakan melenggang dari 1 ragam ke ragam lainnya. Ketika siswa kurang paham maka guru melihat anak-anak yang lebih pandai untuk mencontohkan kedepan lalu anak yang lainnya melihat dan memperhatikan, lalu siswa diajarkan secara perorang (berpasangan) agar siswa lebih dapat memahami gerakan. Pembinaan dilakukan dengan cara latihan memberikan diskusi bersama untuk mencari tahu kesulitan siswa dan untuk lebih dekat dengan siswa, pelatih sesekali perlu memberi candaan agar suasana latihan tidak terasa membosankan, maka dalam hal ini pelatih juga melakukan pengayaan gerak dan musik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau”. Dari sepengetahuan peneliti ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang, dan ini merupakan penelitian awal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pada seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis mendapat pengalaman dan manambah wawasan langsung dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler pada seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau.
2. Mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru seni budaya sehingga siap melaksanakan tugas dilapangan.
3. Bagi siswa/siswi SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau dapat meningkatkan skill individu dalam menarikan sebuah tarian dan menambah pengalaman mereka dalam menari.

4. Menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guna mengoptimalkan bakat dan potensi siswa/siswi di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau
5. Bagi program studi Sendratasik sebagai penambahan kajian ilmiah, referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Indonesia (2007:291) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan member kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Ahmad Yani (2014:190) dalam lampiran III peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dalam permendikbud tersebut didefinisikan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Adapun bidang-bidang pengajaran dalam ekstrakurikuler menurut Suhadi (2006:102) adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan kreativitas, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dalam berprestasi secara optimal.
- b. Pengembangan keagamaan dan sosial, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan religious, disiplin, kerjasama dan rasa tanggung jawab sosial lainnya.
- c. Pengembangan rekreatif, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk mengembangkan karir.

Menurut Departemen Pendidikan, dalam usaha dan mengembangkan pendidikan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kegiatan adalah materi yang dapat memberikan pengayaan pada siswa.
2. Sebisa mungkin untuk tidak terlalu membebani siswa.

## **2.2 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Suryosubroto (2009:77:79) mengatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian.

### **2.2.1 Tujuan**

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009:287) adalah:

- 1). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- 2). Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi manusia seutuhnya yang positif.
- 3). Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

### **2.2.2 Materi**

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Menurut Suryosubroto (2009:148) setelah tujuan dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran. Jelasnya bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler harus dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun dengan sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan kata lain tujuan yang dicapai siswa dibentuk oleh materi pelaksanaan ekstrakurikuler.

### 2.2.3 Metode

Menurut Suryosubroto (2009:140) metode adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswa di sekolah. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ceramah yaitu memberikan arahan tentang cara latihan teknik olah tubuh dan pengetahuan tari yang akan diajarkan.
- b. Metode Demonstrasi yaitu pelatih memperagakan gerak tari dan siswa mengamati lalu memperagakan langsung gerak tari sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pelatih.

### 2.2.4 Sarana dan Prasarana

Menurut Suryosubroto (2009:292) sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Seperti halnya pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler akan dapat berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

### 2.2.5 Penilaian / Evaluasi

Menurut Suryosubroto (2009: 12) mengatakan penilaian/evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan

mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.

### **2.3 Teori Tari**

Menurut Soedarsono (2010:6) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Gerak yang disebut indah dalam tari memerlukan pengetahuan dalam penyusunannya seperti kepekaan terhadap unsur-unsur dasar tari yaitu:

1. Wiraga yaitu dengan menggunakan sikap badan, hafalan, bentuk gerak dan kualitas gerak.
2. Wirasa yaitu dengan menggunakan ekspresi jiwa, mimik muka, dan penghayatan.
3. Wirama yaitu dengan menggunakan ritme tari, ketepatan gerak tari, tempo dan harmonis gerak dengan musik.

Menurut Widaryanto (2007:2) tari disebut dengan seni yang paling tertua. Dan mungkin dapat dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tari terdapat diseluruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat dan fungsi, dan ketiganya saling berkesinambungan.

### **2.4 Kajian Relevan**

Berdasarkan kepustakaan yang telah penulis lakukan adalah beberapa hasil penelitian relevan antara lain:

Pertama adalah skripsi atas nama Gilang Sari (2016) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMPN 21 Pekanbaru” dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode yang digunakannya metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan oleh Gilang Sari dinyatakan berhasil karena pada awalnya nilai siswa rata-rata hanya 48 masih termasuk kategori kurang (D), lalu setelah diberikan latihan terus menerus, memberikan motivasi, memberikan dukungan dan disiplin olah tubuh maka hasil belajar pada ekstrakurikuler seni tari di SMPN 21 Pekanbaru meningkat menjadi rata-rata 80 dengan kategori baik (B).

Kedua adalah skripsi Yosa Triana (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMPN 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMPN 2 Tapung dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan oleh Yosa Triana dinyatakan berhasil dengan nilai siswa diatas rata-rata yaitu 80 dengan predikat Baik (B) meski terdapat beberapa kendala yang terdapat pada siswa.

Ketiga adalah skripsi Wira Efiyanti (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Persembahan Melayu di SMPN 7 Tualang” yang menjadi acuan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Persembahan Melayu) di SMPN 7 Tualang. Hasil dari penelitian Wira Eviyanti dengan metode yang digunakan dalam observasi ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dengan metode deskriptif yang dilakukan oleh Wira Efiyanti dinyatakan berhasil, walaupun pada awalnya nilai para siswa dibawah rata-rata yaitu 70 (D) tetapi pada akhirnya metode yang digunakan berhasil membuat nilai para siswa menjadi lebih baik dan mendapat nilai diatas rata-rata yaitu 90 (A).

Keempat adalah skripsi Rizki Muharnis (2018) yang berjudul “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Mak Inang) di SMPN 6 Pekanbaru” dalam penelitian ini penulis menulis tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Mak Inang) di SMPN 6 Pekanbaru. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode yang digunakannya adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dengan metode kualitatif yang dilakukan oleh Rizki Muharnis, penelitian dinyatakan berhasil karena dari 6 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini mendapatkan nilai 85 dengan katgori A (Amat Baik).

Kelima adalah skripsi Reti Septriwana (2018) yang berjudul “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Persembahan) di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau T.A 2017/2018” dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Persembahan) di SMKN Terpadu Provinsi Riau T.A 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi Reti Septriwana adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif non interaktif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Reti Septriwana yang menggunakan metode deskriptif dinyatakan berhasil karena diadakan penerapan latihan terus menerus oleh pelatih, sehingga ketujuh orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang awalnya nilai rata-ratanya adalah 80 dengan predikat Baik (B) yang diartikan nilai siswa masih kurang, meningkat menjadi 90 dengan kategori Amat Baik (A).

Dari kelima kajian relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Jadi yang berbeda hanyalah subjek yang diteliti dan tempat penelitian. Kajian teori penelitian yang relevan ini dapat dijadikan pedoman penulis dalam memahami apa yang ditemukan dilapangan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2008:2) metode adalah salah satu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Menurut Sukmadinata dalam Iskandar (2009:52), metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Metode yang digunakan bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, artinya penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Menurut Sukmadinata (2008) bahwa metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya dan peneliti menginterferestasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna dari padanya, dan penelitian kualitatif non interaktif disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen,

dan mengadakan sintesis data dari peristiwa yang langsung atau tidak langsung yang diamati.

Menurut Mardalis (2014:26) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Sugiyono (2015:24) menambahkan metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan penulis memilih metode ini karena metode ini melibatkan langsung dengan objek yang diteliti. Secara otomatis peneliti harus lebih banyak berinteraksi dengan guru, kepala sekolah serta siswa dan siswi di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini sehingga peneliti lebih bisa didekati.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Iskandar (2010:24) mengatakan lokasi penelitian merupakan tempat, situasi dan kondisi lingkungan tempat yang dijadikan atau yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Penelitian ini juga dilakukan karena di SMK Islam

Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti ingin meneliti agar tau bagaimana jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Menurut Iskandar (2008: 179) mengatakan waktu penelitian merupakan rincian kegiatan sebagai refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian. Waktu penelitian ini yaitu semester ganjil T/A 2019/2020.

Berdasarkan data observasi pada tanggal 9 Januari 2020 data yang penulis dapatkan bahwa jadwal latihan yang telah ditentukan yaitu 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis jam 14.00-16.00 wib, latihan dilakukan di ruang kelas di SMK Islam Terpadu Tebuireng Tembilahan Provinsi Riau. Namun, apabila suatu ketika dilakukan latihan ekstra untuk keperluan mendadak latihan tidak cukup dilakukan hanya 1 hari dalam seminggu, kemungkinan bisa dilakukan dalam beberapa kali dalam seminggu.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2015:152) subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti mengenai subjek penelitian dapat diperoleh di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang

Tembilahan Provinsi Riau dengan subjek penelitian berjumlah 7 orang yakni 1 orang pembina sekaligus pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari Sri Endang Yuliati. Dan 6 orang yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) yaitu siswa kelas X dan kelas XI (Jannatul Aulia, Okta Via Wardani, Rana Juita, Winda Lestari, Vika dan Fitri).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Sugiyono (2015) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data yang dibedakan menjadi 2, yaitu jenis sumber data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data primer bersumber dari observasi adalah bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan bakat, melakukan wawancara dengan pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari. Penulis menggunakan tes praktek dengan menilai (wiraga, wirasa dan wirama). Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara langsung, wawancara yang dilakukan dengan seorang guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu Sri Endang Yuliati dan keenam siswa yaitu Aulia, Via, Rana, Winda, Vika dan Fitri. Didalam

wawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang ekstrakurikuler tari.

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data tambahan yang berkaitan dengan penelitian, biasanya merupakan dokumen dan arsip. Data sekunder yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- a. Profil sekolah SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau
- b. Lokasi sekolah SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau
- c. Visi, misi dan tujuan sekolah SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau
- d. Profil guru ekstrakurikuler seni tari
- e. Keadaan siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari
- f. Keadaan sarana dan prasarana di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau
- g. Foto kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Moleong (2007:90) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diperlukan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Maleong (2005:86) Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ dengan tujuan empiris. Menurut Nasution dalam jurnal Gusni Alvionita (2017:2) observasi merupakan “teknik penelitian deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi”. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena penulis tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) kelas X dan XI di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Peneliti mengobservasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X dan XI di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan evaluasi. Dari data tersebut penulis mencatat, mengumpulkan data, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan dilapangan mengenai

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Maleong (2005:186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lico dan Guba dalam Iskandar (2008:217), mengatakan bahwa wawancara diadakan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian tentang situasi sosial. Adapun wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut: Wawancara terstruktur, yaitu seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur, yaitu seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Sugiyono (2015:158) menambahkan bahwa dalam wawancara terstruktur ini mengumpulkan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti laptop, speaker, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dimana yang akan diwawancarai penulis disini adalah 1 orang guru pembina ekstrakurikuler seni tari, 6 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapat data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan berupa tujuan ekstrakurikuler, materi yang diajarkan, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan penilaian/evaluasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah tersusun namun sederhana. Dengan menggunakan wawancara terstruktur narasumber dapat lebih bebas menyampaikan pendapatnya sehingga informasi yang diperoleh peneliti menjadi lebih mendalam. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada : 1). Wawancara Guru Seni Tari, wawancara terhadap guru seni tari guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional kuala deli dan bentuk karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional kuala deli. 2). Wawancara siswa, wawancara terhadap siswa dilakukan guna memperoleh informasi mengenai tujuan dilaksanakannya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional kuala deli dan bentuk karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional kuala deli.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Maleong (2005:38) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam mendapatkan informasi ataupun data. Dokumentasi bisa berupa: foto, video, struktur sekolah dan lain-lain.

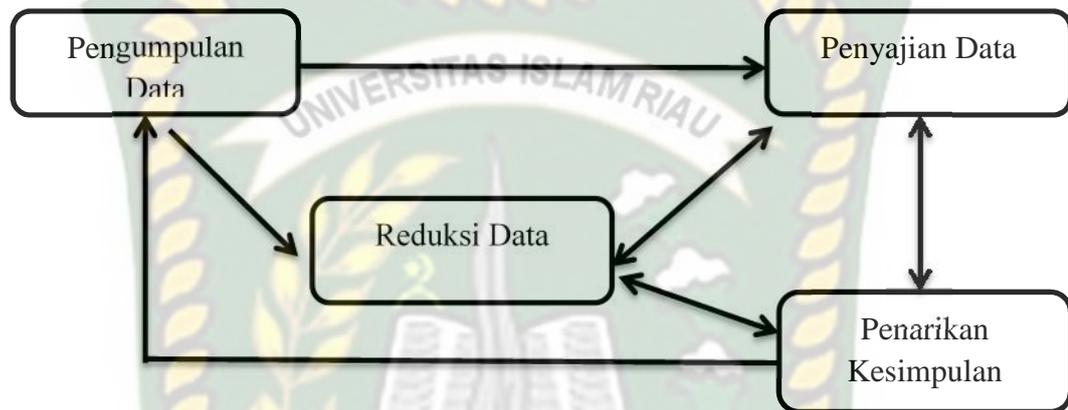
Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi yaitu berupa foto dan video penari saat sedang latihan, dan mengambil dokumentasi foto dari pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Dalam pengambilan dokumentasi, peneliti menggunakan kamera handphone untuk pengambilan foto ataupun video. Dengan tujuan untuk memperkuat data dan hasil penelitian yang dilakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:178) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Patilima (2005:88) mengatakan pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (2014) mengatakan bahwa analisis data kualitatif tentang

menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau disedkripsikan.

Berikut skema dan penjelasan tahapan dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman (2014).



Gambar 1 : Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk memperoleh data-data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu penulis melakukan observasi non partisipatif, karena disini peneliti hanya mengamati proses pengajaran gerak-gerak dalam tari kuala deli tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu pembina kegiatan ekstrakurikuler dan

juga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dengan melakukan wawancara mendalam. Lalu peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil foto dan video menggunakan kamera handphone, lalu dimasukkan ke dalam proposal penulis.

## 2. Display Data/ Penyajian Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Dalam penelitian di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau, maka terkumpul data-data yang kemudian data-data tersebut dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang sedang diteliti oleh sipenulis di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau tentang pengajaran tari kuala deli pada kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil jawaban tadi maka dapat kita buat kesimpulan.

## 3. Mengambil kesimpulan/Verifikasi

Mengambil keputusan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data atau penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini dari reduksi data dan display data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sementara tentang bagaimana cara pengajaran tari kuala deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau, bila proses penelitian disekolah berjalan

dengan baik atau data yang diambil sesuai dengan apa yang diperlukan penulis maka peneliti bisa menarik kesimpulan tentang cara pengajaran tari kuala deli di kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Gambaran Umum SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau

SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau berada di jalan Lintas Samudra, Petalongan KM 09, Kecamatan Keritang Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pada tanggal 17 Juni 1999 pada saat itu untuk pertama kali hanya 1 lokal dengan jumlah murid 21 orang dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Irwan. Sekolah ini sekarang dipimpin oleh Trimo Priyanto. Sekolah ini juga menunjang kegiatan diluar jam pelajaran untuk mendukung bakat dan minat siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari program sekolah untuk menunjang kegiatan akademik siswa. Setahun setelah berdirinya SMK kecil tersebut. Karna muridnya semakin banyak diambil kebijakan oleh pemerintah untuk memperbantukan beberapa orang guru untuk mengajar disekoah SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau ini.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau**

##### **4.1.2.1 Visi SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau**

SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau memiliki Visi, yaitu Terwujudnya SMK yang berkualitas serta lulusan yang mempunyai kompetensi yang seimbang dalam pengetahuan umum dan pengetahuan agama, berprestasi dalam iptek, imtaq, olahraga dan seni yang berorientasi LIFE SKILL”.

##### **4.1.2.2 Misi SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau**

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang efektif.
2. Meningkatkan disiplin dan kehidupan yang berakhlak mulia.
3. Membudayakan kegiatan Ibadah disekolah.
4. Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan siswa.
5. Meningkatkan prestasi di bidang non akademik dan pengembangan diri.

##### **4.1.2.3 Tujuan SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau**

1. Memantapkan warga sekolah dalam penggunaan dan pengoperasian komputer dan alat multimedia lainnya, terutama dalam proses pembelajaran.

2. Menjadikan kegiatan IMTAQ sebagai kegiatan yang dapat menjadi contoh di tingkat kecamatan.
3. Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis pada teknologi.
4. Pengelolaan manajemen sekolah dapat terkoordinir dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen pendidikan.
5. Sekolah dapat mencapai standar pendidikan dan tenaga kependidikan dengan semua guru sudah berkualifikasi minimal S1.
6. Semua guru telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan perangkat mengajar sesuai kurikulum yang berlaku.
7. Semua guru terlatih dalam melakukan inovasi pembelajaran
8. Kompetensi kelulusan siswa dapat memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional mencapai 7.50.

#### **4.1.3 Seragam SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilihan Provinsi Riau**

Untuk keseragaman siswa/siswi SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang tembilihan Provinsi Riau, maka telah di tetapkan seragam sebagai berikut:

1. Setiap hari senin siswa diwajibkan memakai seragam Nasional baju putih dan Rok/Celana abu-abu, tidak lupa atribut lengkap seperti topi dan dasi untuk melakukan upacara bendera setiap hari senin.
2. Setiap hari selasa siswa masih memakai baju seragam putih dengan rok/celana abu-abu.

3. Setiap hari rabu siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam yang telah ditentukan sekolah yaitu baju kejuruan.
4. Setiap hari kamis siswa di anjurkan untuk memakai baju seragam pramuka.
5. Setiap hari jum'at siswa di anjurkan memakai baju kurung berwarna biru.
6. Setiap hari sabtu siswa diwajibkan memakai baju olahraga untuk mengikuti senam wajib setiap pagi sabtu.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau**

Struktur organisasi yang baik dapat melancarkan proses kegiatan sekolah sehingga dapat menciptakan suasana aman dan nyaman bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi dalam sekolah merupakan cerminan dalam pembagian tugas suatu organisasi sekolah. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari kepala sekolah SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau, bahwa sekolah tersebut memiliki 20 tenaga pendidik dan 293 peserta didik.

Tabel 1 : Daftar Nama Guru SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Trimo Priyanto, S.P	Kepala Sekolah
2	Marwan Suwandi, S.Pd	Waka. Kurikulum

3	Ike Ismawati, S.Pd	Waka. Kesiswaan
4	Hadi Tamam, S.Pd.I	Urs. Kesiswaan
5	Fathul Ulum, S.H	Bendahara
6	Syaifuddin, S.T	Guru
7	Nur Afidatul Jaziih, S.Pd.I	Guru
8	Marjoko, A.Md	Guru
9	Rahayu Lestari, S.Pd	Guru
10	Saipul Adwan, S.Pd	Guru
11	Saringat, S.Pd.I	Guru
12	Muh. Nurrohim, S.Kom	Guru
13	Sri Endang Yulianti, S.Pd	Guru
14	Muhammad Makhfi, S.Pd.I	Guru
15	Badaruddin, S.Pd.I	Guru
16	Muhammad Misbah, S.Pd.I	Guru
17	Rekayana Susanti, S.Pd	Guru
18	Khafids Rosyadi, S.Pd	Guru
19	Nanik Astuti, S.Pd	Guru
20	Zamroni, S.Pd.I., M.Pd	Guru
21	Anwar Sajali, S.Pd	Guru
22	Ahmad Ngibadilah, S.Pd.I	Guru
23	Tika Yulianti, S.Pd	Guru
24	Nurlaili Hidayantina, S.Pd	Guru

25	Sudarwanto, S.Pd	Guru
----	------------------	------

(Sumber Data : TU SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau)

#### 4.1.5 Sarana dan Prasarana SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Sarana dan Prasarana SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Kelas VII	2
6	Ruang Kelas VIII	2
7	Ruang Kelas IX	2
8	Ruang BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Keperpustakaan	1
11	Laboratorium	1
12	Mushola	1
13	Kantin	3

14	Ruang Osis	1
15	Pos Satpam	1
16	WC Guru	2
17	WC Siswa Perempuan	3
18	WC Siswa Laki-Laki	3
19	Rumah Penjaga Sekolah	1

No	Prasarana	Jumlah
1	Lapangan Upacara	1
2	Lapangan Bola Kaki	1
3	Peralatan Kesenian	1
4	Peralatan Olahraga	15
5	Lapangan Volly	1
6	Peralatan Laboratorium	20
7	Peralatan Keterampilan	25

(Sumber Data : TU SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan  
Provinsi Riau)

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Kuala Deli) di

#### SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau

Menurut Suryosubroto (2009:287-288) mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Seperti yang diketahui tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu untuk mengembangkan kemampuan, kepribadian dan bakat siswa diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah juga memiliki peran penting, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina keterampilan, minat dan bakat siswa yang memicu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Dalam pelaksanaannya, menurut Suryosubroto (2009: 77-79) terdapat beberapa indikator pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuan, materi, metode, sarana, prasarana dan penilaian/evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan serta pelatih merupakan orang yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan data yang terkumpul, dari daftar wawancara secara reponden dengan Sri Endang Yulianti, maka dipaparkan dan dideskripsikan sesuai instrumen materi secara beraturan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Wawancara yang penulis lakukan

yaitu berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi riau dibina oleh Sri Endang Yuliati, beliau selaku guru seni budaya sekaligus sebagai pelatih ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini. Diikuti oleh 6 orang yaitu gabungan dari kelas X dan XI.

#### **4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Kuala**

#### **Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau**

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau pada tanggal 10 Januari 2020 terdapat bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah :

1. Untuk menggali potensi bakat dan minat siswa dalam berolah seni tari.
2. Untuk mengapresiasi dan mengekspresikan seni tari pada diri siswa.
3. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan minat siswa dalam kesibukan yang positif.
4. Untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni tari terutama tari tradisional.
5. Untuk lebih dekat dengan siswa.

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, tujuan di atas sudah terlaksana dengan baik di SMK Islam Terpadu Tebuireng Tembilahan Provinsi Riau.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 dengan Sri Endang Yulianti sebagai pelatih ekstrakurikuler seni tari mengungkapkan bahwa tujuan diadakan ekstrakurikuler seni tari tradisional yaitu untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan untuk mengembangkan bakat siswa.

“Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini yaitu untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa dibidang tari. Dan untuk mengenalkan tari tradisional khususnya tari Kuala Deli ini. Serta meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab, menambah kedisiplinan dan kerja sama dengan teman”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini dibutuhkan semangat siswa dalam melaksanakan tarian yang diberikan oleh pelatih, karna dalam pelaksanaan ekstrakurikuler akan terhambat jika siswa kurang bersemangat dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler. Jika siswa semangat dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka pelatih pun mudah untuk memberikan materi selanjutnya kepada siswa. Karna pelatih hanya memberikan materi baru jika siswa sudah memahami materi sebelumnya yang diberikan kepada siswa.

#### **4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Kuala**

#### **Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020 dengan Sri Endang Yuliaty selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Beliau memberikan

informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sri Endang Yuliati dapat memberikan materi latihan berpatokan pada kematangan dan kemampuan siswa, maka materi yang diberikan yaitu tari Kuala Deli. Kerja sama antara kedua pihak sangat penting dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini, agar suasana atau keadaan latihan selalu terlihat gembira dan nyaman baik dari pelatih maupun dari siswa yang dilatih.

Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau yaitu sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020, lalu pertemuan kedua pada tanggal 23 Januari 2020, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020, lalu pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2020 dan pertemuan terakhir yaitu pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020. Di bawah ini akan dijelaskan pelaksanaan ekstrakurikuler perpertemuan, yaitu sebagai berikut :

#### 1). Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2020, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) yaitu : Kegiatan diawali dengan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai kegiatan, lalu pembina memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu. Kemudian pembina menyampaikan tujuan

yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu : siswa mampu melakukan olah tubuh yang baik dan benar, dan memahami materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Endang Yulianti ia menjelaskan :

“Pada pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler ini hanya berfokus untuk menjelaskan apa tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli ini. Lalu memperlihatkan video tari Kuala Deli agar siswa lebih mudah memahami tari Kuala deli tersebut”.



Gambar 2. Siswa melakukan gerak olah tubuh  
(Dokumentasi Susma 2020)

Langkah selanjutnya pelatih mengarahkan siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu, pelatih menunjukkan bagaimana gerakan olah tubuh yang benar kepada siswa sebelum memulai gerakan inti. Lalu pelatih menjelaskan

materi tari Kuala Deli dengan menggunakan metode ceramah, menjelaskan asal-usul tari Kuala Deli dan menjelaskan beberapa pendukung tari agar siswa mengenali dan mengetahui tari tradisional yang ada didaerah setempat yang mereka pelajari dan yang akan mereka tarikan nantinya.

## 2). Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 23 Januari 2020, yaitu awal pertemuan diawali dengan memberikan salam dan berdo'a, lalu selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan olah tubuh selama 15 menit. Kemudian pelatih menjelaskan apa yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini, yaitu siswa mampu melakukan gerakan tari Kuala Deli dan menghafalkannya. Pelatih memberikan materi gerakan tari Kuala Deli yang dimulai dengan gerakan pertama yaitu lenggang ditempat dan patah sembilan 1x8 dengan membagikan perkelompok dengan 2 orang untuk berpasangan dalam melakukan gerak tari. Lalu gerakan selanjutnya yaitu lenggang mengubah arah lalu patah sembilan (arah kiri/kanan) 1x8, disini posisi penari saling membelakangi satu sama lain. Kemudian gerakan selanjutnya yaitu lenggang mengubah arah lalu patah sembilan (arah belakang) 1x8. Lalu dilanjutkan dengan lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah kedalam) 1x8.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu ibu Sri Endang Yulianti tentang materi tari Kuala Deli yang di sampaikan pada pertemuan kedua, ia mengatakan:

“Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang belum bisa melakukan gerak melenggang, dan juga masih ada siswa yang belum serius dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini. Namun pelatih tetap memberikan

pelatihan dengan memberikan suasana yang nyaman agar kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik”.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Disini pelatih mempraktekkan gerakan di depan siswa agar siswa dapat melihat secara langsung, supaya siswa lebih mudah memahami gerakan tari yang di ajarkan pada pertemuan kedua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini.

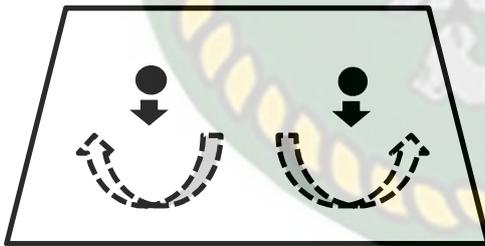
Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses latihan ini yaitu ruang kelas, handphone dan speaker. Kegiatan penutup yaitu pelatih menanyakan apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler ini, lalu pelatih memberikan tugas kepada siswa agar menghafalkan gerakan yang telah diberikan kepada siswa agar pada pertemuan selanjutnya kegiatan latihan bisa langsung melanjutkan kegerakan lainnya



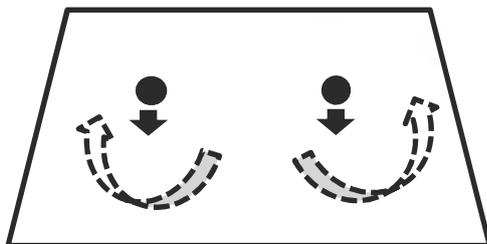
Gambar 3. Pelatih memperagakan gerak tari Kuala Deli  
(Dokumentasi: Susma 2020)

Berikut pola lantai untuk pertemuan kedua:

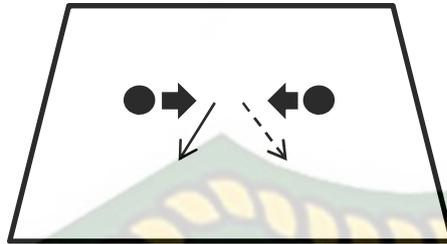
Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah kiri/kanan) 1x8



Pola lantai mengubah arah dan patah sembilan (arah belakang) 1x8



Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah kedalam) 1x8



Keterangan:

-  : Pentas
-  : Penari
-  : Arah hadap penari
-  : Garis yang dilalui penari

### 3). Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 30 Januari, awal pertemuan diawali dengan memberikan salam dan berdo'a, lalu selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan olah tubuh selama 15 menit. Setelah melakukan olah tubuh pelatih mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk melihat apakah siswa mengingat gerakan sebelumnya atau sudah lupa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Endang Yuliati ia menjelaskan :

“Pada pertemuan ini siswa diarahkan untuk mengulang kembali gerakan yang sudah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya. Lalu jika dirasa sudah cukup lalu diajarkan ke gerakan selanjutnya. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai merasa bersemangat untuk melakukan gerakan tari karena

sebagian dari siswa sudah mulai mudah mengingat gerakan tari Kuala Deli ini”.

Jika pelatih sudah menganggap cukup bagi siswa mengingat gerakan sebelumnya, maka pelatih akan melanjutkan kegerakan selanjutnya. Gerakan selanjutnya yaitu lenggang mengubah arah lalu patah sembilan (arah kedepan) 1x8. Dilanjutkan dengan gerakan lenggang mengubah arah lalu patah sembilan 1x8. Lalu gerakan lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1x8.

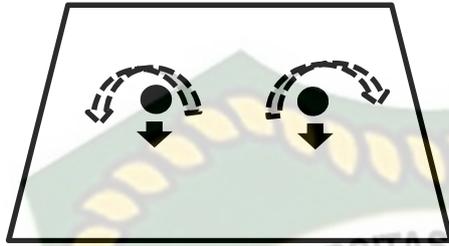


Gambar 4. Siswa melakukan gerakan tari Kuala Deli

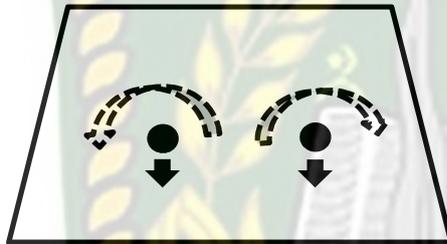
(Dokumentasi: Susma 2020)

Berikut pola lantai untuk pertemuan ketiga:

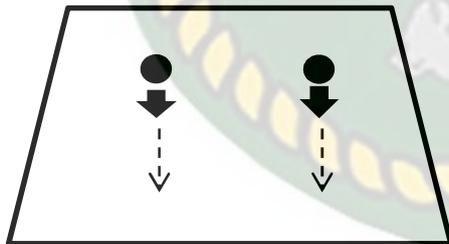
Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah kedepan) 1x8



Lenggang maju lurus ke depan dan patah sembilan 1x8



Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1x8



Keterangan:

▭ : Pentas

● : Penari

↓ : Arah hadap penari

--> : Garis yang dilalui penari

#### 4). Pertemuan Keempat

Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan keempat pada tanggal 6 Februari 2020 ini diawali dengan memberikan salam dan berdo'a, lalu selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan olah tubuh selama 15 menit. Pada pertemuan ini pelatih menjelaskan apa yang harus dicapai pada kegiatan ini, yaitu siswa mampu melakukan teknik tari dengan baik dan menyesuaikan hitungan gerakan dengan tempo musik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Endang Yuliati ia menjelaskan :

“Pada pertemuan ini siswa lebih difokuskan pada teknik dalam menari dan juga melatih siswa untuk menyesuaikan tempo hitungan. Disini masih ada siswa yang belum bisa menguasai teknik menari dan juga menyesuaikan tempo hitungan, tetapi ada juga siswa yang sudah bisa menyesuaikan teknik dan juga tempo hitungan.”

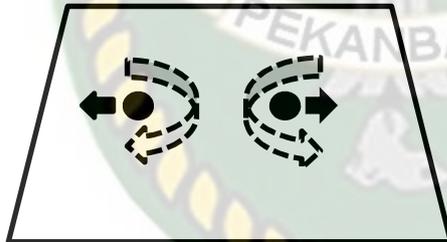
Gerakan selanjutnya yang diberikan pada pertemuan keempat ini yaitu lenggang mengubah arah lalu patah sembilan (arah kiri/kanan) 1x8. Lalu gerakan melingkar satu putaran dan lenggang patah sembilan 1x8. Dilanjutkan dengan lenggang mengubah arah lalu patah sembilan (arah belakang) 1x8, lalu gerakan melingkar satu putaran dan lenggang patah sembilan 1x8.



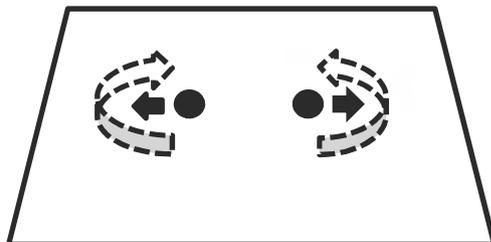
Gambar 5. Siswa melakukan gerakan tari Kuala Deli  
(Dokumentasi: Susma 2020)

Berikut pola lantai untuk pertemuan keempat:

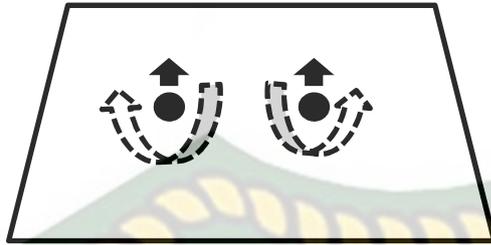
Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke luar) 1x8



Lenggang memutar 1 lingkaran dan patah sembilan 1x8



Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (ke belakang) 1x8



Keterangan:

-  : Pentas
-  : Penari
-  : Arah hadap penari
- > : Garis yang dilalui penari

#### 5). Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima pada tanggal 13 Februari 2020 ini awal pertemuan diawali dengan memberikan salam dan berdo'a, lalu selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan olah tubuh selama 15 menit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Endang Yuliati ia menjelaskan :

“Pada pertemuan kelima ini pelatih lebih berfokus kepada teknik dan tempo karena kegiatan selanjutnya yaitu memasukan gerakan pada musik. Agar ketika dimasukkan gerakan dengan musik siswa tidak terlalu kesulitan untuk memahaminya”.

Gerakan selanjutnya yang diajarkan yaitu gerakan lenggang mengubah arah lalu patah sembilan (arah kedalam) 1x8, lalu lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1x8. Kemudian gerakan selanjutnya lenggang mengubah arah 1x4 lalu hormat untuk penutup tarian.



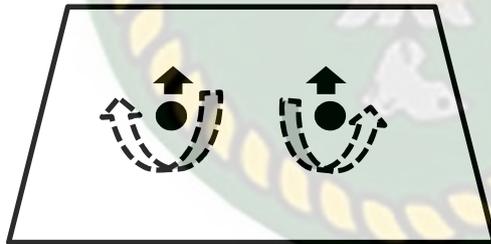
Gambar 6. Siswa melakukan gerakan tari Kuala Deli  
(Dokumentasi: Susma 2020)



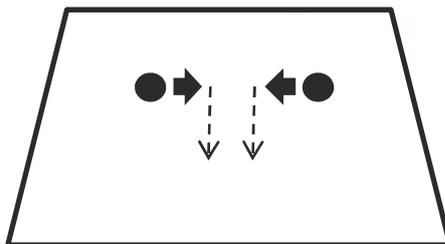
Gambar 7. Siswa melakukan gerakan tari Kuala Deli  
(Dokumentasi: Susma 2020)

Berikut pola lantai untuk pertemuan kelima:

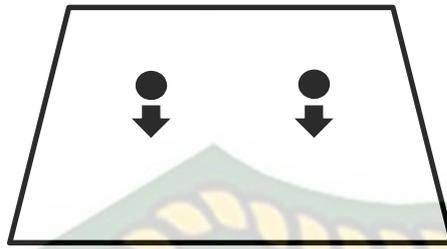
Lenggang memutar 1 lingkaran dan patah sembilan 1x8



lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke dalam) 1x8



Hitungan 1x4 menghadap ke depan.



Keterangan:

-  : Pentas
-  : Penari
-  : Arah hadap penari
- > : Garis yang dilalui penari

#### 4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pada Seni Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2020 tentang penggunaan metode yang digunakan pelatih secara keseluruhan yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

Metode ceramah digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya. Siswa sebelum praktek diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai sejarah tarian tersebut dan ragam gerakannya.

Metode demonstrasi digunakan untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari dan siswa memperlihatkan gerakan langsung kepada siswa, siswa mulai melakukan latihan gerakan-gerakan tari tersebut seperti yang dilakukan pelatih/guru. Setelah dirasa cukup mengerti dan siswa dapat menggerakkannya barulah pelatih menginstruksikan untuk membuat kelompok agar memudahkan mereka dalam memahami dan menggerakkan tari Kuala Deli. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pelatih dalam melakukan metode demonstrasi yaitu pertama pelatih menyuruh para siswa fokus dalam memperhatikan pelatih pada saat mendemonstrasikan gerakan, kedua pelatih mulai mendemonstrasikan satu persatu gerak tari, lalu setelah mendemonstrasikan gerakan tari pelatih memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti gerakan yang sudah didemonstrasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Endang Yuliati ia menjelaskan :

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Dalam metode ceramah yaitu saya menjelaskan kepada siswa bagaimana keterampilan yang bisa siswa lakukan dan juga disini saya menjelaskan tentang sejarah dan bentuk tariannya. Lalu pada metode demonstrasi saya mendemonstrasikan langsung kepada siswa agar siswa lebih cepat memahami gerakan tariannya”.

#### **4.2.5 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni**

##### **Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau**

Sarana dan prasarana merupakan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas untuk menunjang kegiatan belajar pembelajaran yang telah tersedia di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 terdapat bahwa sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau mengenai sarana dan prasarana termasuk belum memadai karena dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari masih menggunakan ruang kelas. Dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli ini untuk musik iringan tari nya sendiri menggunakan handphone dan speaker milik pelatih. Dengan demikian proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala deli berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Endang Yuliati ia menjelaskan :

“Mengenai sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini masih belum memadai, karena disini pada saat latihannya masih menggunakan handphone dan speaker saya, dan untuk ruang latihannya pun masih menggunakan ruang kelas yang di kosongkan. Sebab dari sekolah memang belum ada difasilitasi speaker ataupun ruang khusus untuk pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari. Namun meski demikian pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari disini berjalan dengan lancar meskipun sarana dan prasarannya belum memadai”.



Gambar 8 : Speaker dan Handphone yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang merupakan milik pelatih.  
(Dokumentasi : Susma 2020)



Gambar 9 : Ruang kelas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler  
(Dokumentasi : Susma 2020)

#### **4.2.6 Evaluasi/Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pada Seni**

##### **Tari (Kuala Deli) di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau**

Penilaian dan evaluasi digunakan untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dalam menarikan tarian Kuala Deli.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau, pelatih memberikan penilaian dalam bentuk 3 aspek yaitu: wiraga,wirasa dan wirama. Dalam memberikan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang telah diajarkan, pelatih memberikan arahan untuk menarikan tarian Kuala Deli dengan teknik yang baik dan benar. Dalam hal ini pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal gerakan dan untuk menyesuaikan gerakan dengan tempo musik yang dilakukan bersamaan dan secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Endang Yuliati ia menjelaskan :

“Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menghafal gerakan dan menyesuaikan gerakan dengan tempo musik. Lalu siswa diarahkan untuk melakukan gerakan tari Kuala Deli secara bersamaan dan individu agar untuk memudahkan saya dalam melihat dan menilai teknik gerak dan ketetapan gerak dengan tempo musik yang sesuai dengan wiraga, wirasa dan wirama”.

Adapun penilaian terbagi menjadi 3 aspek yaitu: wiraga, wirasa dan wirama. Setelah itu barulah diketahui hasil akhir dari penilaian

a. Penilaian Wiraga

Menurut Soedarsono (2010:6) Wiraga yaitu dengan menggunakan sikap badan, hafalan, bentuk gerak dan kualitas gerak.

Hasil penilaian aspek wiraga:

Tabel 3. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wiraga dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari

No	Nama Siswa	Kelas	Wiraga			Skor
			Menghafal urutan gerak	Ketetapan memperagakan gerak	Kelenturan melakukan gerak	
1.	Aulia	XI	87	85	82	85
2.	Via	XI	85	86	75	82
3.	Rana	XI	90	87	85	88
4.	Winda	XI	85	80	78	81
5.	Vika	X	90	85	80	85
6.	Fitri	X	88	86	80	85

(Sumber Data: Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau)

b. Penilaian Wirama

Menurut Soedarsono (2010:6) Wirama yaitu dengan menggunakan ritme tari, ketepatan gerak tari, tempo dan harmonis gerak dengan musik.

Wirama yaitu dengan menggunakan ritme tari, ketepatan gerak tari, tempo dan harmonis gerak dengan musik.

Tabel 4. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wirama dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari

No	Nama Siswa	Kelas	Wirama		Skor
			Keserasian antara gerak dan tempo musik	Kekompakan gerakan antara penari	
1.	Aulia	XI	81	84	83
2.	Via	XI	80	85	83
3.	Rana	XI	87	82	85
4.	Winda	XI	78	80	79
5.	Vika	X	85	85	85
6.	Fitri	X	85	81	83

(Sumber Data: Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau)

c. Penilaian Wirasa

Menurut Soedarsono (2010:6) Wirasa yaitu dengan menggunakan ekspresi jiwa, mimik muka, dan penghayatan.

Wirasa yaitu dengan menggunakan ekspresi jiwa, mimik muka, dan penghayatan.

Tabel 5. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wirasa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari

No	Nama Siswa	Kelas	Wirasa		Skor
			Penghayatan dalam menari	Ekspresi dalam menari	
1.	Aulia	XI	83	79	81
2.	Via	XI	85	80	82
3.	Rana	XI	86	80	83
4.	Winda	XI	84	77	80
5.	Vika	X	85	76	80
6.	Fitri	X	88	80	84

(Sumber Data: Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau)

## Hasil Nilai Individu

Tabel 6. Penilaian Individu

### 1. Jannatul Aulia

No	Nama Siswa	Aspek			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Jannatul Aulia	85	83	81	83	B

### 2. Oktavia Wardani

No	Nama Siswa	Aspek			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Via	82	83	82	83	B

### 3. Rana Juita

No	Nama Siswa	Aspek			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Rana	88	85	83	85	A

4. Winda Lestari

No	Nama Siswa	Aspek			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Winda	81	79	80	80	B

5. Vika

No	Nama Siswa	Aspek			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Vika	85	85	81	83	B

6. Fitri Ramadhani

No	Nama Siswa	Aspek			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Fitri	85	83	84	84	B

Dibawah ini merupakan cara penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang.

Tabel 7. Tingkat Kemampuan

Nilai	Tingkat Kemampuan
85-90	A
80-84	B
75-79	C
70-74	D

Berikut ini adalah nilai praktek tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau

Tabel 8. Format hasil penilaian Ekstrakurikuler seni tari

No	Nama Siswa	Kelas	Penilaian				
			Wiraga	Wirama	Wirasa	Skor	Nilai
1.	Aulia	XI	85	83	81	83	B
2.	Via	XI	82	83	82	83	B
3.	Rana	XI	88	85	83	85	A
4.	Winda	XI	81	79	80	80	B
5.	Vika	X	85	85	80	83	B
6.	Fitri	X	85	83	84	84	B

(Sumber Data : Guru Ekstrakurikuler Tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau)

Berdasarkan uraian penilaian di atas maka dari 6 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari 1 orang siswa mendapatkan nilai 85 predikat A dan 5 orang siswa lainnya yg mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapat predikat B. Maka dari hasil penilaian dapat dikatakan bahwa pembina telah berhasil mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau pada tanggal 9 Januari 2020, pada bagian akhir skripsi ini penulis memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil temuan penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta penilaian dan evaluasi yang dilakukan sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sudah ditetapkan dengan baik sebagaimana pelatih menjelaskan secara teori dan pengenalan terhadap tari Kuala Deli. Sehingga tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari ini dapat terwujud dan siswa mampu menampilkan tarian dengan baik dan benar nantinya sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan lainnya yaitu untuk lebih mengenalkan tari tradisional terkhususnya tari Kuala Deli, menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa dan untuk meningkatkan kepribadian siswa yang lebih baik yaitu mencakup kepada kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan kerja sama antar teman.

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diambil oleh penulis adalah tari Kuala Deli yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau. Guru memberikan arahan tentang tari Kuala Deli dan menjelaskan hal-hal yang mengenai tari dan juga menunjukkan ragam gerak tari Kuala Deli agar tercapainya tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau yaitu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang mana guru memberikan langsung contoh gerakan tari lalu siswa mengikuti dan mempraktekkannya langsung agar siswa dapat mengingat gerakan dan bersemangat pada saat latihan.

Sarana dan prasarana merupakan perangkat, perabot dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau yaitu ruang kelas yang digunakan untuk latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga menggunakan handphone dan speaker untuk musik pengiring tarinya yang merupakan milik pelatih.

Penilaian dan evaluasi yang dilakukan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari Kuala Deli di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau yaitu dengan menilai dengan aspek wiraga, wirasa dan

wirama yang akan dinilai dari masing-masing siswa. Dari hasil penilaian hasilnya yaitu 1 orang siswa mendapat nilai A dan 5 orang siswa lainnya mendapat nilai B.

## 5.2 Hambatan

Beberapa hambatan yang dijumpai penulis dalam tahap pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yaitu tidak adanya ruang khusus untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.
2. Beberapa siswa yang kurang disiplin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari
3. Masih ada siswa yang belum serius dalam melakukan gerakan yang diberikan oleh pelatih

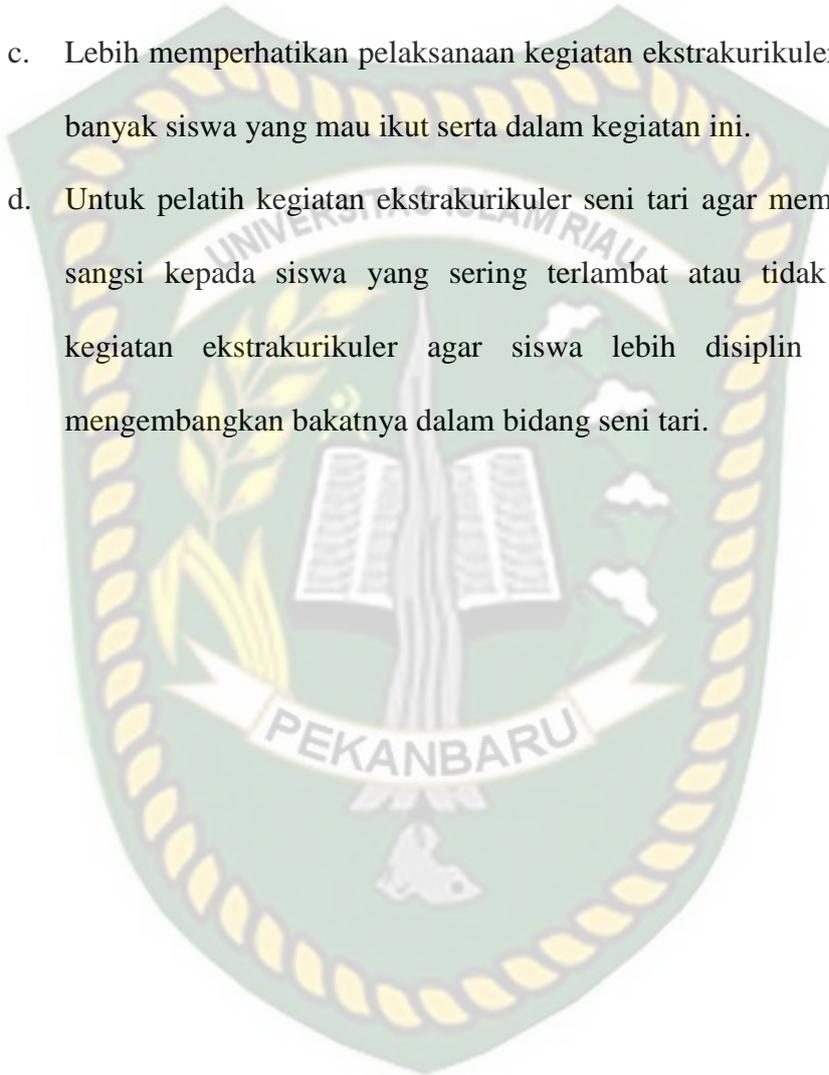
Namun dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetap berjalan dengan lancar karena pelatih mampu membangun suasana sehingga siswa merasa nyaman dan juga gembira dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Islam Terpadu Tebuireng 3 Keritang Tembilahan Provinsi Riau.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis memberikan beberapa saran untuk pihak sekolah, dengan memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai berikut:

- a. Perlunya penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan latihan ekstrakurikuler seni tari terutama ruang latihan.

- b. Perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak keluarga agar siswa lebih bersemangat sehingga meningkatkan minat siswa/siswi dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari.
- c. Lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih banyak siswa yang mau ikut serta dalam kegiatan ini.
- d. Untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar memberlakukan sanksi kepada siswa yang sering terlambat atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa lebih disiplin dan dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang seni tari.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Convelo G. Cevilla dkk. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI.
- Habsary, Dwiwana. 2016. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional Daerah Lampung. Yogyakarta: Penerbit Arttex.
- Iskandar. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI.
- Jurnal Alvionita, Gusni dkk. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMAN 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 2:153-160 Mei 2017.
- Jurnal Arisyanto, Prasena dkk. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.
- Kamus Besar Indonesia. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardalis. (2014). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2011). Pengembangan Model Ekstrakurikuler Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah atau Madrasah. Jakarta: PT. Raja Gravid Persada.
- Muhibbin Syah. 2014. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2004). Metode Riset. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. (2010). Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.
- Subroto, suryo. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1989). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.
- Suhadi. (2006). Bimbingan Ekstrakurikuler Sekolah. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Skripsi Gilang Sari (2016) “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Untuk mengoptimalkan Bakat Siswa di SMPN 21 Pekanbaru”. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru.
- Skripsi Wira Efiyanti (2017) “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Persembahan Melayu di SMPN 7 Tualang”. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru.
- Skripsi Rizki Muharnis (2018) “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) di SMPN 6 Pekanbaru”. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru.
- Skripsi Reti Septriwana (2018) “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Persembahan) di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau T.A 2017/2018”. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru.
- Skripsi Sari Ambarwati (2018) “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Hitam Manis) di SMP Negeri 10 Pekanbaru”. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru.
- Sunarto, Agung Hartono. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ummyssalam A.T.A Duludu. 2017. Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran. PLS. Yogyakarta: Deepublish.
- Wina Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yani, ahmad. (2014). Minset Kurikulum 2013. Bandung: Alfabet.